

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Pada pengertian yang lain, pembelajaran merupakan bantuan pendidik kepada peserta didik memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan, serta pembentukan sikap. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja, sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik (Sutrisno, 2010 : 11).

Keberhasilan proses pembelajaran yang dapat dicapai siswa bukan hanya tergantung pada proses pembelajarannya, tetapi tergantung pula dari faktor siswa itu sendiri. Sudjana (1987) mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor yang datang dari luar siswa atau lingkungan. Salah satu lingkungan belajar siswa yang dominan yang mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah ketersediaan sumber belajar.

Sumber belajar merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran. Sumber belajar adalah daya yang bisa dimanfaatkan oleh guru guna memberikan kemudahan kepada siswa dalam kegiatan belajar. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Muchyidin dalam Karwono (2007), sumber belajar secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu sumber daya yang dimanfaatkan untuk

kepentingan proses belajar mengajar baik yang langsung maupun tidak langsung, baik sebagian maupun keseluruhan. Sumber belajar merupakan suatu unsur yang memiliki peranan penting dalam menentukan proses belajar agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan. Menurut Rohani, sebuah kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien jika dapat melibatkan komponen proses belajar secara terencana, sebab sumber belajar sebagai komponen penting dan sangat besar manfaatnya, terutama lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, sebagaimana dikemukakan Slameto dalam Pasya (1988) bahwa “pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat. Bentuk-bentuk kehidupan di masyarakat di bawa ke sekolah, agar anak mempelajarinya sesuai dengan kenyataan.”

Selanjutnya Harjanto dalam Pasya (2003) memperkuat pendapat di atas,

...Materi pelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, dan masyarakat. Ketiga faktor ini perlu diperhatikan dalam memilih materi pelajaran. Buku sumber yang baku umumnya disusun oleh para ahli di bidangnya dan disusun berdasarkan GBPP yang berlaku, kendatipun belum tentu lengkap sebagaimana yang diharapkan. Guru yang ahli penting, oleh sebab sumber yang utama memang adalah guru sendiri. Guru dapat menyimak semua hal yang dianggapnya perlu untuk disajikan kepada siswa berdasarkan ukuran pribadinya. Masyarakat juga merupakan sumber yang luas, bahkan dapat dikatakan sebagai materi pelajaran yang paling besar.

Definisi sumber belajar di atas tidak hanya dalam proses belajar mengajar di sekolah saja yang dirasakan secara langsung ataupun tidak langsung akan tetapi sumber belajar dapat kita peroleh dari pengalaman yang kita alami selama pengalaman tersebut menimbulkan pembelajaran bagi peserta didik.

Menurut AECT dalam Karwono (2007), sumber belajar dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. Tempat atau lingkungan alam sekitar yaitu dimana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar, misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan dan lain sebagainya.
- b. Benda yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik, maka benda itu dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya situs, candi, benda peninggalan lainnya.
- c. Orang yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu di mana peserta didik dapat belajar sesuatu, maka yang bersangkutan dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya guru, ahli geologi, polisi, dan ahli-ahli lainnya.
- d. Bahan yaitu segala sesuatu yang berupa teks tertulis, cetak, rekaman elektronik, web, dll yang dapat digunakan untuk belajar.
- e. Buku yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedi, fiksi dan lain sebagainya.
- f. Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya yang guru dapat menjadikan peristiwa atau fakta sebagai sumber belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, sumber belajar merupakan sumber daya yang memberikan kemudahan siswa untuk belajar, sumber belajar tersebut perlu dikelola dan dimanfaatkan se-efektif mungkin agar dapat menunjang keberhasilan belajar. Jadi sumber belajar itu merupakan alat atau benda yang memungkinkan orang untuk lebih cepat memahami materi pelajaran. Salah satunya yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran geografi.

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas, demikian halnya fenomena geografis di Kawasan Bandung Utara. Kondisi lingkungan di Kawasan Bandung Utara memiliki potensi yang menunjang sebagai sumber pembelajaran Geografi.

Lingkungan sekitar Kawasan Bandung Utara dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih luas dan bervariasi dalam kegiatan pembelajaran. Bahkan Bandung Utara dapat dijadikan sumber pembelajaran geografi bagi sekolah-sekolah yang ada di Jawa Barat.

Dalam SK Gubernur Jabar No.181.1/SK 1624-Bapp/1982 Kawasan Bandung Utara dibatasi barisan Gunung Burangrang, Masigit, Gedogan, Sunda, Tangkubanparahu dan Manglayang, berada pada ketinggian sekitar 750 s.d 1.000 m dpl. Secara fisik, Bandung Utara memiliki potensi alam yang beragam antara lain Curug Dago yang ada pada aliran sungai Cikapundung , situ Lembang yang merupakan Dasar Kaldera Gunung Api Sunda Purba, Air Terjun Cimahi, Patahan Lembang, THR Ir.H.Juanda, Gunung Tangkubanparahu, dan masih banyak lagi. Melihat banyaknya objek yang terdapat di kawasan Bandung Utara secara teoritis layak dijadikan sebagai salah satu sumber belajar geografi (GEA, 2003 : 6).

Pentingnya sumber belajar dapat dilihat dari aspek kehidupan siswa, namun masih banyak guru Geografi yang terkesan kurang optimal dalam memberikan pembelajaran terhadap peserta didiknya. Hal ini terlihat dari gurunya yang kurang memanfaatkan lingkungan sekitar baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial budaya (natural landscape dan culture landscape). Pembelajaran Geografi bisa juga bersumber dari alam contohnya Kawasan Bandung Utara yang telah dijelaskan sebelumnya di atas. Dengan demikian daerah Kawasan Bandung Utara seharusnya dapat dimanfaatkan oleh pendidik khususnya mata pelajaran terkait seperti Geografi serta mata pelajaran lainnya untuk dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran. Dengan latar belakang di atas maka penulis tertarik

untuk mengkaji atau melakukan penelitian di daerah tersebut dengan judul penelitian :“ Pemanfaatan Objek Geografis Di Kawasan Bandung Utara Oleh Guru Sebagai Sumber Belajar Geografi di SMA ”

B. Rumusan Masalah

Masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana guru-guru geografi memanfaatkan Kawasan Bandung Utara sebagai salah satu kawasan sumber belajar Geografi. Dengan demikian untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, penulis merumuskan permasalahan menjadi beberapa pertanyaan yang menjadi batas penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Objek-objek apa yang terdapat di Kawasan Bandung Utara yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran geografi di SMA ?
2. Bagaimanakah pemanfaatan objek-objek di Kawasan Bandung Utara sebagai sumber belajar oleh guru geografi di SMA?
3. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pemanfaatan Kawasan Bandung Utara sebagai sumber belajar oleh guru geografi di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi objek-objek apa yang terdapat di Kawasan Bandung Utara yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar geografi di SMA

2. Mengetahui pemanfaatan objek-objek di Kawasan Bandung Utara sebagai sumber belajar oleh guru geografi di SMA
3. Mengidentifikasi faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pemanfaatan Kawasan Bandung Utara sebagai sumber belajar oleh guru geografi di SMA

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi, data, menambah pengetahuan dan wawasan serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian mengenai pemanfaatan fenomena geografis di Kawasan Bandung Utara sebagai sumber belajar geografi yang selanjutnya diharapkan dapat berguna bagi pemerintah dan peneliti lainnya.

2. Secara praktis

Mengetahui pentingnya pemanfaatan fenomena geografis di kawasan Bandung Utara sebagai sumber belajar geografi, sehingga memberikan pengalaman yang lebih luas bagi siswa, guru maupun penulis dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengelolaan dan pemanfaatan Kawasan Bandung Utara sebagai sumber belajar geografi.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Supaya tidak terdapat kerancuan dan pengertian yang berbeda, maka di sini penulis membatasi istilah beberapa konsep yang terdapat dalam variabel penelitian.

1. Objek geografis adalah bentang alam, letak, luas, batas, iklim, dan sebagainya. Objek geografis digolongkan menjadi dua, yaitu: objek geografis fisik dan objek geografis non fisik. Objek geografis fisik antara lain bentang alam, letak, luas, batas, dan iklim. Sedangkan objek geografis non fisik adalah keadaan penduduk dan aktivitasnya yang dapat dimanfaatkan untuk sumber belajar oleh guru dalam pembelajaran geografi.
2. Sumber belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran Geografi meliputi manfaat sumber belajar dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar Geografi. Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru. Sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses belajar dan pembelajaran.
3. Kawasan Bandung Utara merupakan kawasan yang meliputi sebagian wilayah Kabupaten Bandung, Kota Bandung, Kota Cimahi, dan Kabupaten Bandung

barat dengan di sebelah utara dan timur dibatasi oleh garis punggung topografi yang menghubungkan puncak-puncak Gunung Burangrang, Masigit, Gedogan, Sunda, Tangkuban Perahu dan Manglayang, sedangkan di sebelah barat dan selatan dibatasi oleh garis kontur 750 m di atas permukaan laut yang secara geografis terletak antara $107^{\circ}27'$ – 107° Bujur Timur dan $06^{\circ}44'$ - $06^{\circ}56'$ Lintang Selatan (Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No. 1 tahun 2008 tentang Pengendalian Pemanfaatan Ruang Kawasan Bandung Utara).

